

TEORI EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI BAHASA DAN BAHASA EKONOMI

Pidato Pengukuhan Jabatan GURU BESAR
Dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Merdeka Malang



Nazief Nirwanto

(SK Menteri Pendidikan Nasional No.29091/A4.5/KP/2008, 31 Maret 2008)

Merdeka
AKAAN

101 4
IR
1

Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat
Universitas Merdeka Malang
30 Oktober 2008

REFERENCE



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIV. MERDEKA

TEORI EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI BAHASA DAN BAHASA EKONOMI

Pidato Pengukuhan Jabatan GURU BESAR
Dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Merdeka Malang



Nazief Nirwanto

(SK Menteri Pendidikan Nasional No.29091/A4.5/KP/2008, 31 Maret 2008)

Disampaikan pada Rapat Terbuka Senat
Universitas Merdeka Malang
30 Oktober 2008



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MERDEKA MALANG	
Code Buku	No Register: 667/HO/2008
330.1014	Tanggal: 27 - 11 - 2008
MIR	Jumlah: 1
t	Copy: 1

Bismillahirrahmanirrahim

- Yang terhormat para Guru Besar dan para anggota Senat Universitas Merdeka Malang;
- Teman-teman sejawat para dosen Fakultas Ekonomi dan para dosen Fakultas-Fakultas, dan Program Diploma di Universitas Merdeka Malang;
- Para undangan sekalian yang saya muliakan,

Assalamualaikum Warrahmathulaahi Wabarrarakaatuh

Marilah kita panjatkan segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang memberikan berkat dan karunia kepada kita semua dengan segala kenikmatan, sehingga kita dapat berkumpul di ruangan ini untuk mengikuti Sidang Terbuka Senat Universitas Merdeka Malang. Ijinkanlah saya menyampaikan pidato pengukuhan saya sebagai guru besar ilmu ekonomi.

Saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Merdeka Malang, tempat saya mengabdikan diri sebagai dosen selama duapuluh-empat tahun terakhir ini. Setiap orang di lembaga ini mempunyai ceritera. Hampir empatpuluh tahun yang lalu setelah lulus SMA saya membayangkan suatu saat akan menjadi seorang dokter sehingga saya masuk Sekolah Tinggi Kedokteran Malang (STKM, tahun 1968; sekarang menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya), hanya karena lokasi tempat kuliahnya tidak terlalu jauh saja dari tempat tinggal orang tua saya, namun sejarah menentukan lain dan sekarang saya berdiri di sini menjadi Guru Besar Ilmu Ekonomi. Setelah gagal ujian negara (NB-CMS/sarjana muda; setelah lulus ujian lokal) untuk

melanjutkan ke tingkat medik (sarjana), saya masuk fakultas ekonomi Universitas Brawijaya.

Karena kesempatan ini sedemikian berharganya, saya akan berusaha menyampaikan secara garis besar sesuatu yang telah saya komunikasikan dalam berbagai kuliah dan pembicaraan dalam beberapa bulan, bahkan mungkin beberapa tahun, hanya dalam 30 menit atau kurang. Saya ingin berbagi cerita tentang siapa saya ini, apa yang saya kerjakan serta apa yang memotivasi saya dalam bekerja. Tidak ada yang baru namun yang jelas apa yang telah saya capai sampai hari ini merupakan karunia Allah SWT sebagai landasan hidup sehari-hari dan waktu mendatang.

*(It is a personal relationship that guides my actions,
convicts me when I stray from what I know is right,
and forgives me when I repent.
It is a trust that has been proven over and over again).*

Saya doakan agar Universitas Merdeka Malang, Fakultas Ekonomi beserta staf, selalu diberkahi dengan hal-hal yang baik. Saya juga mendoakan para mahasiswa saya agar sukses selalu dalam menggapai cita-citanya dengan menjadi sarjana.

Saya juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada teman sejawat serta para sahabat yang telah berinteraksi dengan saya selama 24 tahun terakhir ini. Sudah beberapa bulan saya berkonsultasi untuk menyiapkan apa yang harus saya sampaikan dalam pidato pengukuhan ini. Kesimpulannya adalah usulan untuk membuat pidato sependek mungkin, (dan bagus,

tentunya); sesuatu yang sangat sulit untuk dibuat. Saya memutuskan untuk membicarakan teori ekonomi yang berhubungan dengan bahasa (ekonomi), karena saya menganggap bahwa bahasa alamiah merupakan sarana utama mengkomunikasikan pemikiran teori ekonomi.

Bahasa dan Matematika dalam Teori Ekonomi

Untuk memberikan ilustrasi bagaimana bahasa alamiah memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia, berikut ini saya mengutip beberapa kalimat yang ada di buku dongeng tentang seorang gadis kecil bernama Alice, yang memasuki dunia flora dan fauna dalam suatu negeri dongeng, "*Alice's Adventures in Wonderland*". Buku tersebut sarat dengan pesan-pesan filosofis, antara lain penggunaan bahasa, asumsi, serta matematika.

"That's a great deal to make one word mean," Alice said in a thoughtful tone. "When I make a word do a lot of work like that," said Humpty Dumpty, "I always pay it extra."

(Lewis Carroll. '*Through the Looking Glass*'. The Folio Society. London.1962:69)

Bagaimana hubungan antara teori ekonomi dan masalah kebahasaan? Teori ekonomi merupakan upaya untuk menjelaskan terjadinya interaksi antar manusia dan lebih mendasar lagi ialah peristiwa non-fisik dalam interaksi manusia adalah bahasa alamiah. Teori ekonomi secara teliti menganalisis pola sistem ekonomi, sedangkan bahasa merupakan bagian dari suatu mekanisme komunikasi. Teori ekonomi berusaha menjelaskan institusi-institusi sosial

sebagai peristiwa yang terjadi akibat optimisasi fungsi-fungsi tertentu; dan hal ini juga berlaku untuk bahasa.

Seandainya kita tidak memiliki bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran serta menyimpan pengetahuan, kita hanya berbeda sedikit saja dari hewan (Kempny, 1959:3). Persoalan dalam bahasa---yang dimaksud adalah bahasa alamiah---adalah bahwa manusia sering terjebak dalam perangkap verbal ratusan kali dalam sehari. Kita dapat menilai bahwa sebuah buku yang kita baca adalah menarik; atau bagaimana saat kita beradu argumentasi soal demokrasi, atau soal kebebasan. Apakah kita menggolongkan diri sebagai orang yang idealis atautkah seorang realis? Sebagai manusia normal, kita menggunakan kata-kata tersebut tanpa hambatan. Namun kata-kata tersebut sangat berisiko karena arti kata-kata tersebut tidak jelas. Bahasa dalam konteks ini adalah meliputi bahasa alamiah (*natural language*) dan bahasa formal matematis, terutama yang digunakan dalam lingkup teori Permainan (*Game Theory*).

Memahami ilmu atau teori ekonomi memerlukan penguasaan sarana dasar pembelajaran berupa bahasa (alamiah), matematika, asumsi, serta probabilitas. Terdapat satu kata penting yang harus disepakati oleh setiap ilmuwan dalam pembahasan tentang ilmu ekonomi, yaitu "ilmu". Sayangnya kata inipun juga masih agak bermakna ganda (*ambiguous*). Di satu sisi, dalam bahasa Jerman kata "*Wissenschaft*" yang menunjukkan jenis kegiatan intelektual yang sangat umum, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "*Science*". Dalam bahasa Indonesia kemudian dikenal dengan istilah "ilmu

pengetahuan” untuk pengertian ‘*science*’. Jadi dalam suatu kontinum, pada ekstrim yang satu ‘*science*’ merupakan kumpulan kegiatan ilmiah yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dalam satu kelompok. Di sisi lain, pada umumnya difahami bila kita membicarakan istilah ilmu seperti misalnya dalam, Ilmu Logika (*Science of Logic*) dan Ilmu Matematika (*Science of Mathematics*). Akibatnya, menjadi sangat sulit untuk membuat suatu pernyataan yang mampu diaplikasikan terhadap semua hal tersebut.

Bagaimana hubungan antara teori ekonomi dengan masalah linguistik? Teori ekonomi merupakan upaya untuk menjelaskan kejadian-kejadian dalam interaksi manusia dan yang lebih fundamental adalah kejadian (*regularity*) non-fisik dalam interaksi manusia ialah bahasa alamiah (Rubinstein, 2000:4). Teori ekonomi secara hati-hati melakukan analisis pola sistem sosial; dan bahasa terlibat dalam suatu mekanisme komunikasi. Ilmu ekonomi berusaha menjelaskan institusi sosial sebagai peristiwa yang terbentuk dari optimisasi fungsi-fungsi tertentu; hal ini dapat diaplikasikan terhadap bahasa pula.

Pertanyaan berikutnya adalah, bagaimana relevansi teori ekonomi dengan obyek penelitian ditinjau dari sudut pandang bahasa. Hal ini karena pelaku ekonomi adalah manusia yang menggunakan bahasa sebagai alat dalam proses pembuatan keputusan serta melakukan penilaian. Disamping itu, para ekonom atau pengamat teori ekonomi menggunakan model-model formal yang bukan hanya model matematis sederhana saja; akan menjadi bermakna setelah dilakukan interpretasi, yang tentunya diungkapkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari.

Terdapat beberapa pertanyaan yang sangat menarik perhatian saya untuk melakukan kajian serta kontemplasi:

- Mengapa kita cenderung menyusun tulisan dalam bentuk garis, bukannya dalam bentuk lingkaran, misalnya?
- Bagaimana ungkapan “Hati-hati!” bisa difahami oleh pendengarnya sebagai suatu peringatan, bukannya sebagai ajakan untuk makan bersama?
- Apakah fungsi utilitas: $\{ \text{Log}(X_i + 1) \}$ X_i dalam buku teks kuliah masuk akal?
- Apakah penggunaan kata “strategi” dalam Teori Permainan (*Game theory*) hanya sekedar retorika saja?

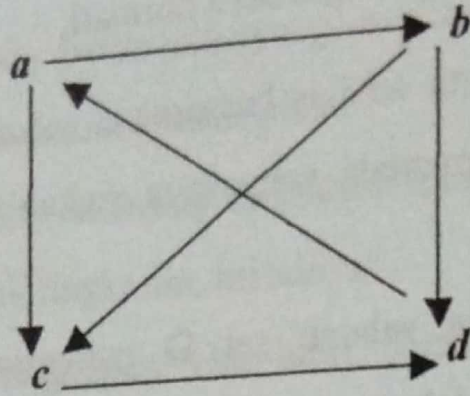
Menurut McCloskey (Donald N. McCloskey dalam *The Rhetoric of Economics*. 1994:395-445) retorika merupakan suatu percakapan yang berdisiplin (*disciplined conversation*); atau juga digambarkan sebagai “seni menyelidiki apa yang seharusnya dipercaya”, bukan hanya sekedar membuktikan apa yang dianggap benar menurut metode-metode abstrak. Retorika merupakan seni menemukan alasan yang tepat, mencari kesepakatan, karena manusia rasional perlu diyakinkan. Retorika ilmu ekonomi diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik, dapat mengajarkan teori ekonomi lebih baik, menjalin hubungan internasional lebih baik, menghasilkan ilmu pengetahuan lebih baik, dan mampu memberikan disposisi yang lebih baik.

Ibu – Bapak dan Saudara-Saudara yang sangat saya hormati,

Berikut ini marilah kita tinjau sekilas bagaimana memahami masing-masing pokok persoalan atau argumentasi yang saya ajukan di atas dengan ilustrasi matematis.

Suatu hubungan biner pada sebuah set Ω menggambarkan suatu hubungan antara elemen-elemen di dalam suatu set. Hubungan biner semacam itu banyak kita jumpai dalam bahasa alamiah. Misalnya, “ seseorang x mengenal seseorang y ”, “ pohon x di sebelah kanan pohon y “, “kursi x dan kursi y warnanya sama”, dan seterusnya. Contoh berikut ini tidak termasuk hubungan biner, seperti: “Profesor x bekerja di universitas y “ atau “Nomor induk pegawai x adalah y “; karena hubungan tersebut adalah antara elemen dari dua set yang berbeda. Hubungan biner ini juga tidak bersifat refleksif, artinya tidak elemen yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Alasannya ialah bahwa istilah “ x berhubungan dengan y “ ketika $x = y$, secara mendasar adalah berbeda dari “ x berhubungan dengan y “ ketika $x \neq y$. Misalnya, pernyataan “ a mencintai b ” adalah berbeda dari pernyataan “ a mencintai dirinya sendiri”.

Sebaliknya, perhatikan suatu set $\Omega = \{ a, b, c, d \}$ dan hubungan biner non-linier R , yang disebut “beat”, dan digambarkan dengan diagram (aRb , aRc , dRa , bRd , bRc , dan cRd), berikut:



Mengacu pada set utama Ω , elemen a didefinisikan sebagai “mengenai/beat dua elemen, yang salah-satunya juga mengenai/beat dua elemen”. Elemen b didefinisikan sebagai “mengenai/beat dua elemen”, yang masing-masing mengenai/beat satu elemen”; dan seterusnya. Walaupun hubungan R memungkinkan penggunaanya mendefinisikan elemen manapun di dalam set Ω , hubungan tersebut tidaklah efektif dalam mendefinisikan elemen-elemen dalam subset $\{ a, b, d \}$, sehingga peristiwa ini dapat mendorong kejadian yang siklikal.

Dalam bahasa alamiah struktur tertentu dalam hubungan biner lebih sering dipergunakan dibandingkan yang lain; khususnya dalam kerangka yang harus dipenuhi untuk mempergunakan urutan linier (*linear ordering*). Rubinstein (2000:22) menganggap bahwa fungsi-fungsi tertentu hubungan biner dalam bahasa alamiah lebih disajikan dengan hubungan yang memenuhi persyaratan hubungan biner. Suatu interpretasi yang lebih kuat dari hasil keluaran harus memenuhi persyaratan hubungan antara pertimbangan optimalitas dan realisasi suatu solusi optimal di dunia nyata. Hubungan semacam itu harus memenuhi tiga syarat:

1. Agar dapat berfungsi, bahasa alamiah hanya merangkum sedikit hubungan biner yang terstruktur.
2. Hubungan biner memenuhi beberapa fungsi dalam bahasa alamiah.
3. Terdapat kekuatan-kekuatan (evolusi atau suatu perencanaan) yang menyebabkan struktur yang "optimal" berdasarkan hubungan biner akan tampak pada bahasa alamiah.

Game Theory atau Teori Permainan

Disamping sangat erat kaitannya dengan penggunaan bahasa, *Game theory* adalah cabang ilmu matematika terapan yang digunakan dalam ilmu sosial, terutama ilmu ekonomi, juga biologi, politik, ilmu komputer, dan filsafat. Teori *Game* menggambarkan secara matematis perilaku dalam situasi strategik, yaitu yang menggambarkan bahwa keberhasilan seseorang dalam menentukan pilihan bergantung kepada pilihan yang dilakukan oleh orang lain. Pada awalnya, teori ini digunakan untuk menganalisis persaingan dimana seorang individu berhasil melakukan sesuatu dengan lebih baik melalui pengorbanan orang lain (*zero sum games*), kemudian dikembangkan ke arah perilaku kelompok interaksi yang lebih luas, yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria. Saat ini "*game theory*" menjadi semacam payung atau teori yang berfungsi sebagai teori '*unified field*' bagi sisi rasional dari ilmu sosial. Istilah 'sosial' diterjemahkan secara luas, meliputi sisi manusia (*human*) dan juga *non-human*, yaitu komputer, fauna, flora (Aumann 1987).

Diskusi tentang *game theory* pertamakali diketahui sejak adanya surat yang ditulis oleh James Waldegrave tahun 1713. Dalam suratnya,

Waldegrave memberikan solusi yang *minimax mixed strategy* bagi suatu permainan kartu versi dua-orang *le Her*. Kemudian dikenalkan lebih lanjut oleh Antoine Augustin Cournot dalam hasil penelitiannya berjudul *Recherches sur les principes mathématiques de la théorie des richesses* (*Researches into the Mathematical Principles of the Theory of Wealth*) di tahun 1838. Dalam penelitian tersebut, Cournot mempertimbangkan suatu *duopoly* dan memberikan suatu solusi sebagai versi yang lebih ketat dari *Nash equilibrium*.

Karya Von Neumann tentang *game theory* menonjol di tahun 1944 dalam buku *Theory of Games and Economic Behavior* bersama Oskar Morgenstern. Karya tersebut mengandung metode untuk menemukan solusi yang konsisten *two-person zero-sum games* untuk dua orang. Pada saat itu, kegiatan dalam *game theory* difokuskan pada teori *cooperative game*, yang menganalisis strategi-strategi optimal untuk kelompok atau perseorangan, dengan asumsi bahwa mereka dapat bersepakat diantara mereka sendiri tentang strategi yang akan dipilih.

Pada tahun 1950, muncul diskusi tentang *prisoner's dilemma*, dan suatu eksperimen tentang permainan dilakukan oleh perusahaan *RAND corporation*. Ketika itu, John Nash mengembangkan suatu kriteria demi konsistensi yang saling menguntungkan bagi strategi para pemain, dikenal sebagai *Nash equilibrium*, yang dapat diaplikasikan bagi berbagai jenis permainan yang lebih bervariasi dibanding dengan kriteria yang diajukan oleh von Neumann dan Morgenstern. Ekilibrium ini cukup sederhana sehingga dapat dipergunakan untuk analisis *non-cooperative games*, disamping jenis yang kooperatif.

Setelah mengalami perkembangan pesat sejak tahun 1950an, *Game theory* selanjutnya dikembangkan oleh Reinhard Selten di tahun 1965, dan diaplikasikan untuk filsafat dan ilmu politik. Nash, Selten dan Harsanyi memenangkan hadiah Nobel dalam ilmu ekonomi di tahun 1994 bagi kontribusi terhadap *game theory* ilmu ekonomi.

Di tahun 2005, ahli *game theory*, Thomas Schelling dan Robert Aumann mengikuti jejak Nash, Selten dan Harsanyi dalam memperoleh penghargaan sebagai Nobel Laureates. Schelling mengembangkan model dinamik, sebagai contoh suatu *evolutionary game theory*. Aumann, lebih banyak berkontribusi bagi perkembangan aliran *equilibrium school*, yang memperkenalkan suatu ekilibrium dengan analisis formal dalam mempelajari teori ekonomi sebagai pengetahuan umum.

Di tahun 2007, Roger Myerson, bersama dengan Leonid Hurwicz dan Eric Maskin, mendapatkan hadiah Nobel *Prize in Economics* karena telah meletakkan landasan bagi teori "*mechanism design*." Diantara kontribusinya ialah pemberian istilah *proper equilibrium*, serta suatu bacaan penting bagi mahasiswa pascasarjana berjudul: *Game Theory, Analysis of Conflict* (1991).

Jenis-Jenis *Game Theory*

1. Kooperatif dan non-kooperatif

Suatu *game* adalah bersifat *cooperative* jika para pemainnya dapat membentuk suatu ikatan kerjasama berdasarkan komitmen. Misalnya, suatu sistem hukum/legal mengharuskan mereka untuk menaati apa yang telah

disepakati bersama. Dalam *noncooperative games* hal ini tidaklah mungkin.

Sering diasumsikan bahwa model komunikasi semacam itu diantara para pemain adalah diijinkan dalam *cooperative games*, namun tidaklah demikian pada permainan yang *noncooperative*. Klasifikasi semacam ini terhadap kriteria biner tidak dapat diterima atau telah ditolak (Harsanyi 1974).

Diantara kedua jenis permainan tersebut, hanya *noncooperative games* yang mampu memberikan model situasi hingga hal-hal yang terperinci sehingga dapat menghasilkan penyelesaian yang teliti. *Cooperative games* memberikan focus pada permainan secara umum. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghubungkan kedua jenis pendekatan tersebut. Suatu program yang disebut dengan *Nash-program* telah berusaha membentuk berbagai cara pemecahan kooperatif sebagai keseimbangan dari pendekatan non-kooperatif.

2. Simetrik dan Asimetrik

Permainan simetrik merupakan bentuk keseimbangan untuk memainkan suatu strategi tertentu ditentukan oleh strategi yang lain, bukan bergantung pada siapa yang bermain. Bila identitas para pemain dapat diubah tanpa mengganggu strategi yang dipakai, maka permainan tersebut adalah simetrik. Berikut ini adalah permainan asimetrik.

	E	F
E	1, 2	0, 0
F	0, 0	1, 2

Kebanyakan permainan yang dipelajari dengan permainan 2×2 adalah simetrik. Kasus yang banyak dipergunakan dalam menunjukkan pendekatan simetrik ini ialah yang dikenal dengan "*Prisoner's dilemma*" atau 'dilema narapidana'. Beberapa peneliti menggunakan juga kasus ini sebagai contoh pendekatan asimetrik. Misalnya, permainan yang digambarkan di sebelah kanan adalah simetrik, walaupun memiliki strategi yang sama untuk kedua pemain.

Prisoner's Dilemma adalah permainan strategi dalam ilmu sosial yang terkenal, yang menjelaskan tentang bagaimana keseimbangan antara kerjasama dan kompetisi dalam bisnis, dalam politik, serta dalam lingkup ilmu sosial. Dalam versi tradisional, permainan ini menceritakan tentang polisi yang menangkap dua orang tersangka kejahatan dan diinterogasi di dua tempat yang berbeda. Masing-masing tersangka bisa memilih untuk mengakui kejahatannya, sehingga mempengaruhi tersangka yang lain, atau memilih diam. Apapun yang diputuskan oleh salah seorang tersangka, masing-masing dapat memperingan dakwaan dengan cara mengaku. Bila salah satu mengaku, maka yang lain sebaiknya juga mengaku agar hukumannya tidak justru diperberat. Bila salah satu tetap memilih tinggal diam, maka dia akan mendapat keringanan karena pengakuannya dapat

meringankan menurut hukum sebagai saksi. Sebenarnya akan lebih aman jika keduanya tetap diam, karena polisi tidak dapat membuktikan adanya kejahatan. Keduanya dapat diuntungkan dan tidak ada yang masuk penjara. Jadi, dalam hal ini strategi dominan adalah pengakuan (inti *Game Theory*) masing-masing. Namun bila keduanya mengaku, justru akan berdampak buruk bagi keduanya dibandingkan bila keduanya tetap membisu. Konsep "*Prisoner's dilemma*" ini dikembangkan oleh ilmuwan dari *Rand Corporation*, yaitu Merrill Flood dan Melvin Dresher, dan kemudian diformulakan oleh ahli matematika dari universitas Princeton, Albert W. Tucker.

Aplikasi *prisoner's dilemma* dalam ekonomi dan bisnis digambarkan oleh kasus berikut. Misalkan dua perusahaan besar, misalnya Coca-Cola dan Pepsi menjual produk yang sama, dan masing-masing harus menentukan strategi harga. Mereka dapat memperoleh keuntungan maksimum dari pangsa pasar bersama bila keduanya menetapkan harga tinggi; masing-masing akan memperoleh keuntungan sebesar 10-juta dolar AS tiap bulan. Bila salah satu menetapkan harga rendah, perusahaan tersebut akan menarik banyak pelanggan (dari pesaing). Misalkan, keuntungan salah satu perusahaan naik menjadi AS\$ 12 juta, dan keuntungan pesaing turun \$7 juta. Bila keduanya menetapkan harga rendah, maka keuntungan masing-masing adalah \$9 juta. Dalam hal ini, strategi harga rendah adalah analogi dari keputusan 'narapidana' yang memilih untuk mengaku, sedangkan harga tinggi

adalah analogi dengan pilihan untuk tetap bungkam. Seandainya perusahaan yang pertama berbohong atau curang, dan yang kedua bersedia kerjasama; maka pilihan untuk curang adalah strategi dominan masing-masing, akan tetapi akibat dari keduanya 'curang' adalah lebih buruk dibandingkan bila keduanya bekerjasama.

Perlombaan persenjataan perang antara negara-negara besar atau negara yang sedang berseteru adalah contoh penting dalam konsep dilemma ini. Kedua Negara akan sama-sama diuntungkan bila memilih bekerjasama dan menghindarkan diri dari persaingan senjata. Namun, strategi dominan bagi masing-masing adalah memperkuat diri dengan persenjataan lengkap (Avinash Dixit dan Barry Nalebuff, 1991). Metaphora dalam dilema tersebut bukan karena adanya "tangan yang tidak kentara" atau *the invisible hand* yang sangat dikenal dalam teori ekonomi. Transaksi atau pertukaran yang tidak memuaskan bukan terjadi karena orang tidak rasional, melainkan karena adanya distorsi terhadap insentif sehingga menjadi tidak menarik. Kesalahan penerapan insentif menyebabkan perilaku '*utility maximizing*' lebih banyak menimbulkan kerugian.

Pelajaran yang dapat direnungkan di sini ialah sebagai berikut:

- a. Yang berbuat curang segera merasakan ganjaran, sedangkan kerugian akibat hukuman baru dirasakan yang akan datang. Bila para pemain mengurangi ganjaran yang akan diperoleh di masa datang, maka kerugian yang diderita tidak cukup bermakna untuk

mencegah berbuat curang. Jadi, pilihan untuk bekerjasama adalah lebih sulit untuk dilakukan oleh para pemain yang tidak sabar (pemerintah, misalnya).

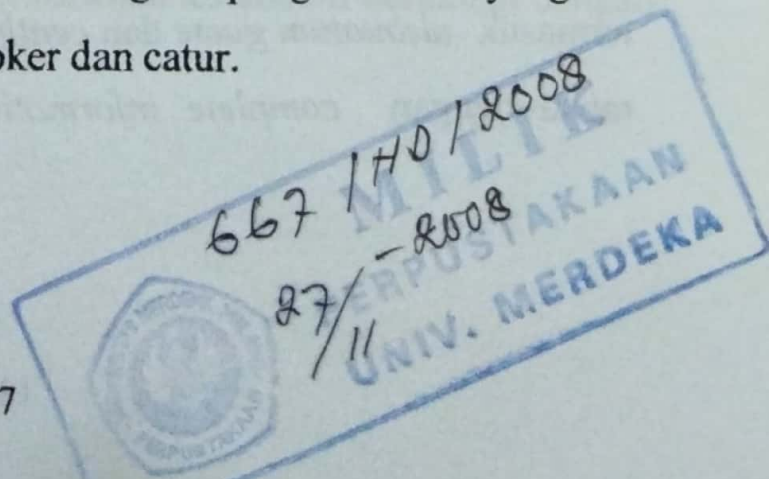
- b. Hukuman tidak akan efektif jika kecurangan tidak dapat dideteksi serta mendapatkan hukuman. Karenanya, perusahaan-perusahaan akan bekerjasama jika tindakan tersebut lebih mudah dideteksi (menetapkan harga, misalnya) dan akan mengurangi kerjasama jika tindakannya tidak mudah dideteksi (pemberian atribut non harga, contohnya: jaminan reparasi atau perbaikan). Hukuman pada umumnya lebih mudah dilakukan terhadap kelompok-kelompok kecil dan tertutup. Jadi, industri yang terdiri dari beberapa perusahaan kecil dengan ancaman kecil dari adanya pendatang baru adalah cenderung berkolusi.
- c. Hukuman dapat dibuat sebagai strategi tindakan segera karena adanya kecurangan (sebagaimana dikembangkan oleh ilmuwan politik Robert Axelrod dari universitas Michigan AS.). Dalam hal ini, kita akan berbuat curang jika (hanya jika) lawan kita melakukannya lebih dahulu di putaran sebelumnya. Namun bila tindakan (jujur) pesaing dapat disalah-interpretasikan sebagai tindakan curang, maka strategi balas-dendam semacam itu justru menjadi bumerang.
- d. Jumlah pengulangan tetap dan terbatas tidaklah mencukupi untuk mendorong adanya kerjasama. Kedua pihak mengetahui bahwa

tindakan curang adalah strategi dominan di akhir permainan. Berdasarkan itu, hal yang sama berlangsung untuk permainan kedua sebelum terakhir, kemudian yang ketiga terakhir, dan seterusnya. Dalam praktek, kerjasama sering dilakukan pada putaran-putaran pertama. Alasannya ialah kemungkinan para pemain tidak mengetahui dengan pasti jumlah putarannya, atau mereka dapat mengeksploitasi adanya kemungkinan “kebaikan tidak rasional/ *irrational niceness*” demi keunggulan bersama.

- e. Kerjasama dapat juga terjadi jika suatu kelompok memiliki pimpinan kuat, yang bersedia sedikit berkorban walaupun mereka tahu kalau anggota lain berbuat curang. Contoh nyata untuk ini adalah peran Saudi Arabia sebagai “*swing producer*” dalam keanggotaan organisasi perminyakan OPEC.

3. *Zero sum* dan *Non-zero sum*

Zero sum games adalah kasus spesifik suatu *constant sum games*, dimana pilihan oleh para pemain tidak dapat menaikkan ataupun menurunkan sumberdaya yang ada. Manfaat total *zero-sum games* bagi semua pemain, untuk setiap kombinasi strategi, selalu menghasilkan nilai nol; atau ungkapan secara informal ialah bahwa seorang pemain hanya dapat memperoleh manfaat setara dengan pengorbanan yang lain. Termasuk di sini ialah permainan poker dan catur.



	A	B
A	-1, 1	3, -3
B	0, 0	-2, 2

Banyak permainan yang dipelajari teoritis *game* (termasuk *prisoner's dilemma*) adalah *non-zero-sum games* karena hasil akhirnya bisa lebih besar atau lebih kecil dari nol.

4. *Simultaneous* dan *sequential*

Simultaneous melibatkan pemain dari kedua belah pihak secara simultan, atau bila tidak berjalan secara simultan, pemain berikutnya menyadari tindakan pemain sebelumnya sehingga secara efektif mereka berjalan simultan. Permainan *sequential* atau *dynamic games* adalah bila pemain yang belakangan mempunyai informasi tentang tindakan pemain sebelumnya. Informasi tersebut tidak harus sempurna tentang segala tindakan pemain terdahulu.

Perbedaan antara *simultaneous* dan *sequential games* sering ditunjukkan adanya 'norma formal' sebagai representasi permainan simultan, dan 'norma ekstensif' sebagai representasi permainan sekuensial.

5. *Perfect information* dan *imperfect information*

Pada umumnya permainan yang dipelajari dalam *game theory* adalah termasuk kelompok ini. Contoh menarik dari *perfect information games*, termasuk *ultimatum game* dan *centipede game*. *Perfect information* sering rancu dengan *complete information*, yang merupakan konsep serupa.

Dalam *Complete information* setiap pemain mengetahui strategi dan ganjaran dari pemain lawan, namun tidak mengetahui apa tindakannya.

6. *Infinitely long games (Determinacy)*

Games atau permainan sebagaimana dipelajari oleh ekonom dan para pemain permainan di dunia nyata pada umumnya berakhir pada sejumlah langkah tertentu. Para ahli matematika murni tidak menghadapi banyak kendala dalam memilih langkah walaupun tidak mengetahui apa hasil akhir yang akan terjadi atau siapa yang akan menjadi pemenang; sampai pada akhir permainan.

7. *Discrete dan continuous games*

Sebagian besar obyek dalam *game theory* menggunakan sejumlah tertentu pemain, gerakan, kejadian, keluaran, dan sebagainya. Namun konsep ini dapat dikembangkan menggunakan bilangan asli. Cabang ini juga disebut *differential games* karena menggunakan gambaran sebenarnya, umumnya 'waktu', walaupun perilakunya mungkin secara matematis adalah tidak bersifat kontinyu. Contoh dalam permainan ialah *pursuit and evasion game* yang kontinyu, khususnya dalam bidang teknik dan fisika.

8. *Metagames*

Metagame berupaya memaksimalkan nilai *utility* dari serangkaian aturan yang dikembangkan. *Theory of metagames* adalah berkaitan dengan teori *mechanism design*.

Metodologi Ekonomi Positif dan Normatif

Ilmu pengetahuan (sebenarnya bisa berarti dua hal, yaitu: *science* dan *knowledge*; di sini dipergunakan istilah ilmu pengetahuan saja untuk '*science*') merupakan produk hasil pemikiran manusia dalam menggunakan penalaran. Ilmu pengetahuan mewakili wujud kemanusiaan lengkap yang membedakan dari makhluk lain, yaitu fauna; yang berkembang dengan kecepatan luar biasa. Secara epistemologi, ontologi dan aksiologi ilmu ekonomi dibahas oleh Milton Friedman, '*Methodology in Positive Economics*' dalam *Essays in Positive Economics* sebagai pengetahuan yang menyangkut "*what is*" sebagai ekonomi positif dan "*what should*" sebagai ilmu ekonomi normatif.

Ilmu ekonomi positif merupakan ilmu yang bersifat independen terhadap berbagai posisi etika tertentu atau berbagai pembenaran normatif. Ekonomi positif berkaitan dengan pertanyaan "apa yang sebenarnya terjadi". Keynes menganggap bahwa hipotesis atau teori yang diajukan harus secara tentatif diterima sebagai bagian dari bentuk pengetahuan yang berkaitan dengan pertanyaan "*what is*". Ilmu ekonomi secara positif dapat bersifat obyektif sebagai ilmu pengetahuan fisik karena berkaitan dengan hubungan antar manusia.

Sebaliknya, ilmu ekonomi normatif tidak bersifat independen terhadap ilmu pengetahuan positif. Secara normatif teori ekonomi adalah bentuk ilmu pengetahuan yang sistematis membahas kriteria "apa yang seharusnya" atau "*what should*". Jadi perlu dilakukan kajian mendalam sebelum suatu kebijakan

ditetapkan apakah telah memenuhi harapan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Ilmu pengetahuan positif bertujuan mengembangkan teori atau hipotesis yang dapat memberikan prediksi valid tentang suatu fenomena yang belum pernah diungkapkan. Teori merupakan perpaduan kompleks antara bahasa dan logika penalaran yang sistematis dengan kerangka hipotesis substantif, sebagai abstraksi keadaan di dunia nyata yang kompleks. Bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan pola pikir serta menyimpan pengetahuan. Melalui bahasa yang baku dapat dicegah adanya salah pengertian; melalui bahasa rangkaian teori hasil penalaran secara sistematis dan terorganisasikan dengan dapat menyampaikan makna yang berguna dan benar. Bahasa alamiah berfungsi untuk mengorganisasikan materi empirik serta membantu pemahaman kita tentang: 1) apakah teori tersebut benar atau salah; 2) apakah berbagai kategori tersebut bermakna; 3) apakah kita mengetahui bagaimana berbagai pokok bahasan disimpan, atautkah meragukannya; 4) apakah sistem pembuatan judul dan subjudul dirancang sedemikian rupa sehingga butir pokok pikiran dapat segera diketemukan; 5) apakah berbagai pokok pembicaraan akan disimpan bersama-sama; dan 6) apakah sistem penyimpanan tersebut dapat menghindarkan diri dari referensi yang tidak teratur, dan seterusnya.

Teori Ekonomi dan Filsafat Ekonomi

Dalam pokok pembahasan tentang filsafat pembelajaran teori ekonomi, dalam hal ini termasuk pendidikan, ilmu ekonomi (mikroekonomi dan

makroekonomi) khususnya dalam perspektif kebijakan ekonomi sektor publik adalah karena dua hal. Pertama, sebagai tanggapan terhadap tuduhan bahwa ilmu ekonomi telah “mati”; dan kedua, karena keprihatinan terhadap terbatasnya penerimaan masyarakat terhadap suatu kebijakan ekonomi publik yang menyangkut hajat hidup orang banyak, karena rendahnya pemahaman tentang ilmu ekonomi. Teori ekonomi terbentuk dengan satu tujuan mulia, yakni tercapainya kemakmuran atau kesejahteraan (*wealth* atau *welfare*) masyarakat.

Teori atau hipotesis harus diuji dengan menggunakan asumsi yang dibangun agar model konseptual yang dipilih dapat dianalisis sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat serta reliabel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui contoh tentang hukum alam yang memberi ilustrasi tentang tubuh manusia yang jatuh. Hipotesis menyatakan bahwa akselerasi atau percepatan tubuh yang jatuh di ruang hampa adalah konstan (formula yang mendasari adalah: $s = \frac{1}{2}gt^2$); tidak bergantung pada bentuk tubuh, bagaimana cara jatuh, dan sebagainya. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan asumsi tentang tekanan udara sebenarnya, yaitu mendekati nilai nol. Namun di permukaan laut, tekanan udara sekitar 7,5 kilogram per kuadrat inci. Apakah angka 7,5 tersebut dapat dikatakan sebagai mempunyai perbedaan yang signifikan?

Teori dan Observasi.

Penganut positivisme logis adalah para empirisis yang memegang teguh dua hal. Pertama, mereka kaum empirisis yang melakukan *assessment* dalam ilmu (*science*): Pengalaman sensori—hasil pengamatan dan eksperimen—yang memberikan bukti nyata untuk mendukung atau menentang tuntutan tentang dunia (*synthetic claims*). Kedua, Kaum empiris tentang *meanings*; dapat memahami suatu konsep atau istilah (kecuali untuk logika murni atau istilah matematis), orang harus dapat menghubungkan istilah tersebut dengan pengalaman sensoris. Karena penganut positivisme logis meliputi kedua hal tersebut, mereka menganggap "*theoretical claims*" yaitu, menggunakan kalimat-kalimat yang menggambarkan hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung sehingga menimbulkan banyak masalah. Bagaimanakah menguji kalimat-kalimat teoritis tersebut? Bagaimana kalimat-kalimat teoritis semacam itu dapat memiliki makna?

Berbagai pembaca, seperti mahasiswa ekonomi, mahasiswa yang mempelajari filsafat ilmu, para filsuf profesional, ekonom dan ilmuwan sosial lainnya, serta warganegara pada umumnya dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan tentu ingin mengetahui lebih banyak tentang apa sebenarnya ilmu ekonomi itu. Terdapat berbagai pandangan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri sifat ilmu ekonomi. Menurut Prof. Pigou (*The Economics of Welfare*, 1932), "Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu positif tentang *what is* dan apa yang mungkin akan terjadi, bukan suatu ilmu normatif tentang apa yang seharusnya". Pandangan semacam ini terlalu menyederhanakan ruang lingkup ilmu

ekonomi. Kadangkala tidaklah mungkin membahas “*what is*” tanpa pengetahuan tentang “apa yang seharusnya”. Sebaliknya, profesor Viner menyatakan bahwa “ilmu ekonomi adalah apa yang dilakukan oleh ekonom”. Pandangan semacam ini terlalu memperluas ruang lingkup ilmu ekonomi. Ekonom melakukan berbagai hal yang samasekali berbeda dari diskusi ilmiah. Untuk menentukan ruang lingkup ilmu ekonomi diperlukan pemahaman tentang sasaran studi-studi ekonomi. Menurut Prof. Marshall, ruang lingkup ilmu ekonomi meliputi studi tentang fakta fisik dan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, pertukaran dan distribusi kekayaan. Ilmu ekonomi yang mengukur kegiatan-kegiatan tersebut dalam nilai uang disebut ilmu pengetahuan positif. Dalam hal ini termasuk aturan-aturan praktis sebagai pedoman kegiatan sosial dan ekonomi sebagaimana diformulasikan oleh para ekonom. Selanjutnya, ilmu ekonomi menyangkut bagian normatif, yaitu suatu diskusi tentang bagaimana keadaan saat ini dapat diubah demi perbaikan umat manusia.

Prof. Paul Ormerod dalam bukunya yang bertajuk *The Death of Economics* mengaitkan keadaan krisis ekonomi di Indonesia dan Asia dengan ketidakmampuan menjelaskan terjadinya krisis tersebut. Hal ini timbul karena resep yang diberikan oleh IMF (*International Monetary Fund*), yang di tempat lain mampu menyembuhkan krisis ekonomi, ternyata tidak mampu memecahkan masalah ekonomi. Hal-hal yang dianggap menyimpang dari teori ekonomi ialah sebagai berikut: 1) Jumlah uang beredar (penawaran uang) tidak berkorelasi positif dengan tingkat harga. Kebijakan pemerintah menurunkan

jumlah uang beredar ternyata tidak menurunkan tingkat harga. 2) Nilai tukar rupiah tidak berkorelasi dengan neraca pembayaran luar negeri. Secara teoritis, bila neraca pembayaran luar negeri mengalami defisit maka nilai tukar matauang juga mengalami penurunan, dan sebaliknya. Hal ini tidak terjadi. 3) Kenaikan suku bunga bank seharusnya akan menurunkan jumlah uang beredar sehingga inflasi diharapkan turun. Yang terjadi adalah, pengelola bank menunggu tingkat inflasi untuk memutuskan besarnya suku bunga. 4) Dalam teori perdagangan internasional, efisiensi akan tercapai bila negara-negara yang berdagang melakukan spesialisasi, dikenal dengan teori keunggulan komparatif dari David Ricardo. Negara-negara berkembang berlomba memproduksi barang-barang yang tidak memiliki keunggulan komparatif dan akibatnya adalah tidak mampu bersaing dengan negara maju. 5) Dahulu utang dibatasi dengan berbagai formula, antara lain: *Debt-to-equity Ratio* 30:70; atau *current ratio* (perbandingan antara utang lancar dan aktiva lancar) sebesar 2:1; atau pembatasan kurang dari 20 persen dari total ekspor. Hal ini tidak lagi dipergunakan, karena dikatakan bahwa besarnya utang menunjukkan besarnya kepercayaan negara pemberi utang kepada debitor.

Model IS-LM dalam makroekonomi, sebagai contoh, adalah model ekonomi primer yang menggambarkan fluktuasi ekonomi diajarkan pada tingkatan intermediate bagi mahasiswa S1. Namun studi dari Taylor dan Romer (JEL. 2003:241) menyajikan suatu model alternatif yang disebut sebagai *Aggregate Demand-Price Adjustment* (AD-PA) atau model *Aggregate Demand-Inflation Adjustment* (AD-IA), sebagai suatu model yang lebih baik

untuk menjelaskan fluktuasi ekonomi. Argumentasinya ialah bahwa model AD-PA adalah lebih baik daripada model IS-LM untuk mengajarkan tentang fluktuasi ekonomi pada matakuliah makroekonomi intermediate. Dalam hal ini dibandingkan kinerja dari dua model dalam mengajarkan dua isu penting dalam makroekonomi saat ini yaitu: tidak efektifnya kebijakan moneter dalam menstimulasi perekonomian Jepang di tahun 1990an serta pergeseran yang terjadi pada cadangan devisa Amerika Serikat dari kebijakan yang bersifat kontraksioner ke kebijakan yang bersifat ekspansioner di tahun 2001. Artinya, ilmu ekonomi tidak mati, melainkan terjadi pergeseran lingkungan eksternal yang menyebabkan berbagai faktor ikut serta berperan dalam kemampuan suatu kebijakan ekonomi.

Pembelajaran Ilmu Ekonomi Sektor Publik

Ekonomi sektor publik adalah bagaimana menyediakan serta mendistribusikan barang dan jasa publik yang sebagian besar harus dilakukan oleh pemerintah. Pendidikan ekonomi publik tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, melainkan tanggungjawab semua stakeholder, yaitu: pemerintah/eksekutif, politisi, legislatif, akademisi, organisasi non pemerintah, dan media massa. Pemerintah Jepang, sebagai contoh, berupaya mendorong masyarakatnya agar lebih memahami perkembangan ekonomi nasionalnya antara lain dengan menyelenggarakan *Economic Education Summit* yang dihadiri oleh menteri-menteri ekonomi dan gubernur Bank Sentral. Disamping itu, Jepang juga mendirikan yayasan *Japan Economic*

Education Center Foundation di tahun 1967 (Supratikto, KBRI Tokyo). Yayasan tersebut menyiapkan materi pendidikan ekonomi sebagai pedoman bagi guru SD sampai dengan SMA. Pendidikan ekonomi membantu pemerintah menjelaskan kebijakan ekonomi yang menuntut pengorbanan masyarakat. Hal ini sebagaimana halnya memasarkan suatu produk (atau kebijakan) baru yang dilakukan oleh presiden Amerika dengan mengundang suatu *focus group* untuk melakukan sosialisasi kenaikan pajak. Pendidikan ekonomi publik menuntut kejujuran dan transparansi pemerintah. Disamping itu, media massa sangat berperan dalam memberikan pendidikan ekonomi kepada publik.

Optimist dan Pesimist

Bagaimana seseorang bereaksi atau berperilaku dalam menanggapi dan merespons suatu kebijakan ekonomi publik sangat ditentukan apakah yang bersangkutan termasuk kelompok manusia dengan karakteristik optimistik ataukah termasuk golongan orang pesimistik. Kelompok manusia optimis memahami terjadinya kejadian-kejadian positif adalah karena keadaan itu sendiri (internal). Mereka juga memandang bahwa kejadian tersebut sebagai bukti akan terjadinya hal-hal positif di masa yang akan datang (stabil), dan dalam bidang-bidang kehidupan yang lain (global). Sebaliknya, mereka memandang hal-hal negatif sebagai bukan karena kesalahan mereka (eksternal). Mereka juga memandang diri mereka tidak berkaitan langsung atau terlepas dari hal-hal negatif tersebut (lokal). Misalnya, jika seorang optimistik

dipromosikan maka dia cenderung mempercayai bahwa hal itu terjadi karena dia mampu dalam pekerjaannya dan akan mendapatkan kedudukan yang lebih baik lagi di masa depan.

Seorang pesimistik berpikir sebaliknya. Peristiwa negatif yang menimpanya dianggap sebagai terjadi karena kesalahannya (internal). Kelompok pesimistik percaya bahwa kesalahan yang dilakukan akan menimbulkan kesalahan berikutnya di masa mendatang (stabil), dan kesalahan di bidang lain adalah tidak terhindarkan (global). Kelompok ini memandang kejadian positif sebagai kodrat (bersifat lokal) yang disebabkan oleh hal-hal di luar kendalinya (eksternal) dan mungkin tidak akan pernah terulang.

Seorang pesimistik memandang promosi tadi sebagai kejadian kebetulan yang mungkin tidak akan terulang lagi, sehingga dia selalu merasa khawatir.

When bad thing happens:
Assume it won't last long,
look to see what isn't affected,
and don't indulge in self-blame.

When good thing happens:
Consider its effects permanent,
see how much of your life is affected,
and look to see how much you can take credit for.

Sekian.

Billahi Tawfiq wal Hidayah

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Referensi:

- Agarwal, Rajshree and A. Edward Day, University of Central Florida. In this section, the *Journal of Economic Education*
- Carroll, Lewis. *Alice's Adventures in Wonderland*. The Folio Society. London 1961
- *Through the Looking-Glass*. The Folio Society. London 1962
- Fleisher, Masanori Hashimoto, and Bruce A. Weinberg. *JEL* codes: A22, A23. Fall 2002:299. Ohio State University). In this section, *the Journal of Economic Education*.
- Foreign GTAs Can Be Effective Teachers of Economics (Belton Fleisher, Masanori Hashimoto, and Bruce A. Weinberg. *JEL* codes: A22, A23. Fall 2002 299)
- Goldsmith, Arthur A. *Business, Government, Society. The Global Political Economy*. Irwin Inc. 1996
- Hausman, Daniel M. *The Philosophy of Economics. An Anthology*. Second Edition. Cambridge University Press. 1994
- Henderson, David R. (editor). *The FORTUNE Encyclopedia of Economics*. Warner Books. 1993
- Heyne, Paul. *The Economic Way of Thinking*. Eighth edition. International edition. Prentice-Hall International Inc. 1997
- Iida, Akira. *Paradigm Theory & Policy Making. Reconfiguring the Future*. Tuttle Publishing. 2004
- Kemeny, John G. *A Philosopher Looks at Science*. D.van Nostrand Company, Inc.1959
- Robbins, Lionel. *A History of Economic Thought*. The LSE Lectures. Edited by Steven G. Medema & Warren J. Samuels. Princeton University Press. 1998
- Round, David K.. *JEL* code: A22. Summer 2001:203.
- Rubinstein, Ariel. *Economics and Language*. The Churchill Lectures in Economic Theory. Cambridge University Press. 2000
- Samuelson, Paul A. & William A. Barnett (editors). *Inside the Economist's Mind. Conversations with Eminent Economists*. Blackwell Publishing Ltd. 2007

Schumpeter, Joseph A. *History of Economic Analysis*. Oxford University Press.
New York. (Introduction by Mark Perlman) 1994
Sigfried, John J. and Taylor & Romer. 'International Trends in Economics
Degrees During the 1990s'. *JEL* codes: A0, A2. Summer 2003: 241
Supratikto. KBRI di Tokyo. Dalam KOMPAS. Sabtu, 16 Juli 2005

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Dr. Nazief Nirwanto, MA
- Tempat & Tanggal Lahir : Malang, 23 Januari 1950
- Alamat Rumah : Jalan Bukit Tanggul P-3, Malang 65146
Telp. (0341) 568 853. Fax.:341-589 007
- Nama Istri : Ir. Koessetyorini
- Nama Anak : 1. Ravi Ananta Nirwanto (14 Oktober 1987)
2. Reyna Vidyantari (20 Oktober 1988)
- Agama : Islam
- Pangkat/Jabatan/Golongan: : 1) Asisten Ahli 1 Desember 1990 / (III-b)
2) Lektor Muda 1 Juni 1993 / (III-d)
3) Lektor Madya 1 Juli 1998 / (III-d)
4) Lektor 1 Januari 2001 / (IV-a)
5) Lektor Kepala 1 Februari 2004 / (IV-b)
6) Guru Besar 1 April 2008 / (IV-c)

Pendidikan:

Jenjang	Lembaga	Tahun Lulus
Sekolah Dasar	SDN Kauman Malang	1962
Sekolah Menengah Pertama	SMP Negeri I Malang	1965
Sekolah Menengah Atas	SMA Negeri III Malang	1968
Sekolah Tinggi	STKM (Sekolah Tinggi Kedokteran Malang)	1968-1973
S-1/Sarjana	Universitas Brawijaya.Malang	1980
S-2 /MA Economics	University of the Philippines (UP)- School of Economics (SE). Diliman/Quezon City	1989
S-3 /Doktor	Universitas Airlangga. Surabaya	2000

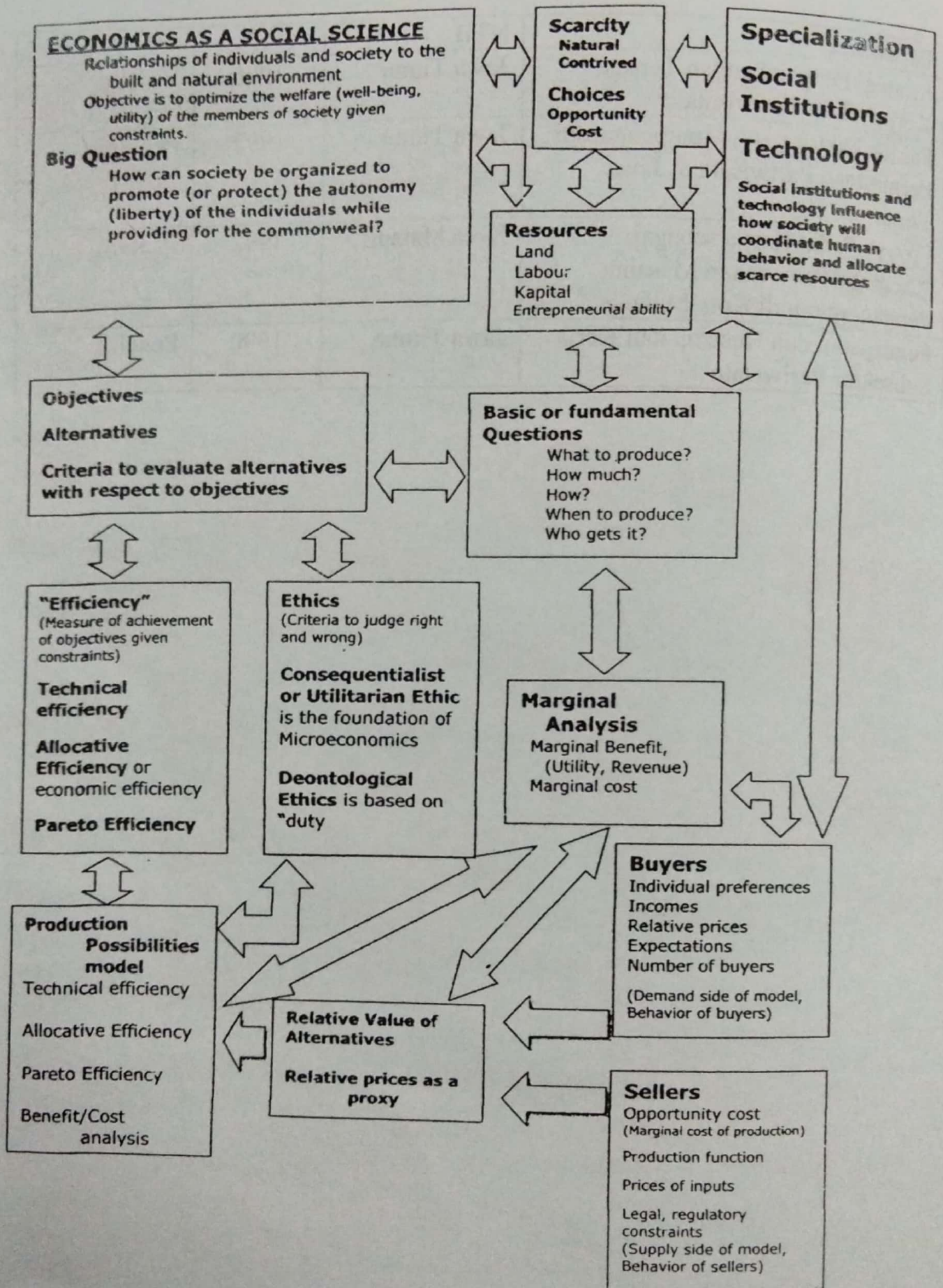
Pengalaman Profesional

Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
Universitas Merdeka Malang	Dosen Tetap FE	1984-
Bank BNI 1946 Jakarta	Pegawai DLN	1981-1982
PT. Unilever Indonesia	Trainee-Commercial	1982-1983
Universitas Merdeka Malang	Ketua Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Pascasarjana	2000 -

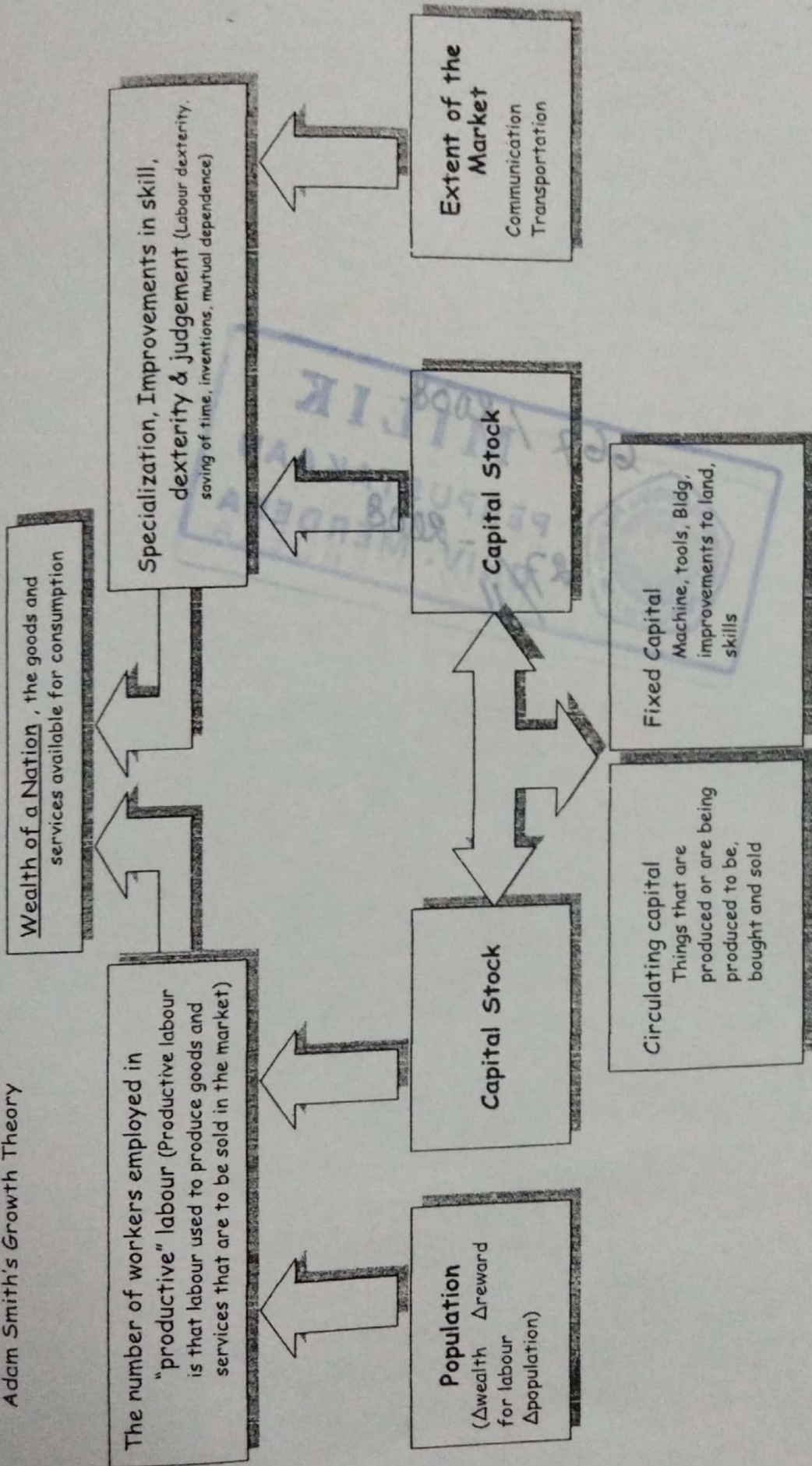
Karya Tulis

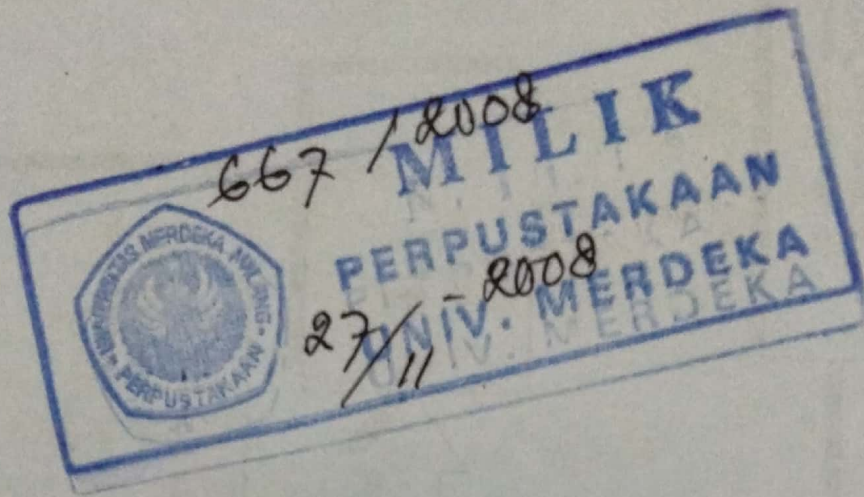
Judul Penelitian	Lokasi	Periode	Status
Diversifikasi Portofolio Perusahaan Internasional: Studi Return Saham Antar Waktu	BEJ	2007	Penelitian Fundamental. DP2M/Dikti – Ketua
Pengembangan Model Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Perilaku Dimensi Tridaya	Kab. Malang	2006	Penelitian Hibah Bersaing-Ketua Peneliti
Makroekonomi untuk Bisnis	Penerbit UM Malang	2006	Buku Ajar
Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Wisatawan Mancanegara dalam Membeli Produk Jasa Pariwisata di Jawa Timur	Jawa Timur	1999	Disertasi
Perilaku Wisatawan dalam Keputusan Membeli Produk Jasa Pariwisata	Jawa Timur	1999	Peneliti
Dampak Kontraksioner Devaluasi terhadap Perekonomian Indonesia	Indonesia	1998	Tesis
Studi Kompetisi Sektoral-Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Sektor	DKI Jaya, Jabar, Jatim,	1996 /1997	Peneliti

Pariwisata	NTB		
Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata	Jawa Timur	1996	Peneliti
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata di Jawa Timur	Jawa Timur	1992	Peneliti
Proyek Padat Karya sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Pengangguran di Kota Malang	Kota Malang	1992	Peneliti
Pendapatan dan Kesempatan Kerja Subsektor Pariwisata	Jawa Timur	1990	Peneliti



Adam Smith's Growth Theory







Universitas
PER/ U
3
REF.